

## BAB I PENDAHULIAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bushido merupakan semangat hidup yang menjiwai kehidupan masyarakat Jepang. Bushido berasal dari dua kata yaitu “*bushi*” dan “*do*”. Bushi berarti samurai dan do berarti jalan. Berdasarkan asal katanya, bushido berarti jalan samurai. Inazo Nitobe dalam Najamuddin Muhammad (2009: 104) menyatakan bahwa bushido merupakan kepribadian bangsa Jepang dan jiwa kesatria yang merangsang pikiran, emosi, serta sikap hidup sehari-hari masyarakat Jepang, serta menjadi asas moral yang harus dihayati golongan ksatria.

Bushido adalah sikap hidup dan prinsip yang diterapkan samurai dalam kehidupan sehari-harinya. Bushido berakar dari agama Buddha aliran Zen, kepercayaan Shinto, dan ajaran Konfusius. Ajaran ini menanamkan sikap moral positif, seperti keberanian, kehormatan dan harga diri, kesetiaan dan pengendalian diri, kesungguhan, kejujuran, hemat, kemurahan, kerendahan hati, kesopanan, keramahtamahan, kerja keras, tidak egois, bertanggung jawab, bersih hati, tahu malu, serta mementingkan hubungan moral. (Muhammad: 105)

Bushido awalnya merupakan milik kaum samurai, namun pada perkembangannya menjadi milik bersama masyarakat Jepang. Najamuddin Muhammad (2009: 104) mengatakan bahwa bushido adalah kode etik para samurai dalam melakukan pengabdian dan pelayanan, namun demikian, dengan beberapa pertimbangan, bushido mengalami proses internalisasi dalam wilayah kultural dan merasuk menjadi karakter masyarakat Jepang. Penguasa, baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh dalam perkembangan kebudayaan masyarakat. Lamanya sistem pemerintahan samurai ditambah dengan isolasi Jepang menyebabkan kebudayaan samurai tertanam kuat, terlebih karena tidak adanya pengaruh dari kebudayaan lain akibat isolasi tersebut. De Mente mengatakan, “Sistem budaya samurai hanya akan dapat bertahan secara utuh di lingkungan yang tertutup, terisolasi, dan eksklusif seperti yang pernah diterapkan di Jepang selama ratusan tahun” (2009: 18).

Politik Isolasi Jepang berakhir pada 31 Maret 1854, ditandai dengan ditandatanganinya perjanjian Kanagawa oleh Jepang dan Amerika Serikat. Amerika Serikat dibawah pimpinan *Commodore Perry* berhasil memaksa pemerintahan Shogun untuk membuka negaranya bagi bangsa-bangsa Barat. Isi dari Perjanjian Kanagawa adalah pelabuhan Shimoda dan Hokodate dibuka untuk perdagangan asing. (Leo Agung S: 2012)

Perjanjian Kanagawa merupakan awal dari keruntuhan sistem pemerintahan samurai karena prinsip utama sistem Shogun tidak sesuai dengan sistem ekonomi kapitalis. Namun demikian, pengaruh kode etik Bushido masih memainkan peranan penting dalam pembentukan Jepang modern antara tahun 1870-1895 (De Mente, 2009).

Masyarakat Jepang modern dimulai sejak runtuhnya pemerintahan foedal, ditandai dengan adanya Restorasi Meiji pada 1868. Restorasi Meiji merupakan titik tonggak kebangkitan Jepang. Pembaharuan sistem kenegaraan dipusatkan pada empat aspek, yakni aspek politik, ekonomi, militer dan pendidikan. Pembaharuan dalam bidang politik bertujuan untuk menggantikan sistem pemerintahan sebelumnya. Pemerintahan Tokugawa diganti dengan pemerintahan baru yang berpusat pada Kaisar dan dibantu oleh samurai dan daimyo. Pada 8 April 1868, Kaisar Meiji mengangkat sumpah setia (*Charter Oath*) di hadapan para daimyo dan aristokrat. Dokumen *Charter Oath* tersebut kemudian menjadi pijakan dalam membentuk prinsip dasar pemerintahan dan pelaksanaan modernisasi (Rumhmiyati. 1993).

Pembaharuan dalam bidang ekonomi bertujuan untuk mengembangkan industri dan mendapatkan kekuatan ekonomi. Pembaharuan dalam bidang ekonomi meliputi tiga bidang, yakni bidang industri, pertanian, dan perdagangan. Pembaharuan dalam bidang militer bertujuan untuk membentuk organisasi militer yang efisien. Tindakan yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat militer adalah dengan mengambil alih fasilitas pembuatan senjata dan membuat Undang-Undang Wajib Militer yang dikeluarkan pada tahun 1873. Undang-Undang Wajib Militer memuat aturan bahwa semua laki-laki yang berusia 20 tahun diharuskan

masuk wajib militer. Tujuan wajib militer adalah untuk menjaga ketahanan nasional.

Pembaharuan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk menjadikan negara kuat dan modern. Pemerintah Jepang menyadari bahwa isolasi menyebabkan mereka sangat tertinggal dari Barat. Satu-satunya cara untuk mengejar ketertinggalan mereka adalah melalui pendidikan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan diantaranya dengan mengirimkan pemuda-pemuda untuk belajar di luar negeri, mendatangkan pengajar-pengajar dari negara Barat, dan mengeluarkan Undang-Undang Pendidikan pada 1872.

Kedekatan Jepang dengan Barat akibat usaha penyerapan ilmu, antara lain dengan pengiriman pemuda-pemuda Jepang untuk belajar di luar negeri dalam bidang ilmu pengetahuan, politik/konstitusi, militer, dan industri, menyebabkan Jepang ikut serta dalam perang dunia pertama, dalam blok sekutu. Pengalaman serta kemenangan dalam perang dunia pertama dan militer yang unggul, serta semangat kaum mudanya yang mengikuti gerakan ultranasionalis menyebabkan Jepang ikut serta dalam Perang Dunia II. Gerakan ultranasionalis ini menyokong gerakan ekspansi militer yang mengusung konsep Jepang harus mengusir Barat dari Asia dan menggantikan Kolonialisme Barat dengan Imperialisme Jepang (Mattulada, 1979).

Perang Dunia II berakhir dengan kekalahan di pihak Jepang. Pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki menyebabkan Jepang luluh lantak. Kebangkitan Jepang setelah pengeboman tersebut merupakan titik awal bagi kelahiran kembali negara Jepang. Hal yang membuat Jepang dapat bangkit setelah pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki adalah kemampuan Jepang dalam membangun dirinya, baik dalam bidang pendidikan, teknologi, maupun ekonomi. Keberhasilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil suksesnya pendidikan, yang kemudian berimbas pada kesuksesan bidang ekonomi. Tidak dapat dielakkan bahwa kebangkitan ini berasal dari akar budaya yang membentuk kepribadian bangsa Jepang.

Penelitian ini mengambil topik tentang peranan semangat Bushido dalam pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II. Semangat Bushido

sangat menarik untuk dikaji karena menjiwai segenap perilaku masyarakat Jepang, bahkan turut mengambil peran dalam pembangunan bangsa Jepang menjadi bangsa yang unggul dan modern. Topik ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan materi pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada kelas kelas I dan IV Sekolah Dasar, kelas VII Sekolah Menengah Pertama serta kelas X Sekolah Menengah Atas pada tahun ajaran 2013/2014. Dalam Kurikulum 2013, terdapat dua pengelompokan untuk mata pelajaran Sejarah, yakni Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan. Sejarah Wajib diajarkan pada semua jurusan, baik IPA, IPS, maupun Bahasa, sedangkan Sejarah Peminatan diperuntukkan bagi jurusan IPS.

Tabel 1.1 : Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kelompok Mata Pelajaran Wajib

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar per Minggu		
	X	XI	XII
<b>Kelompok Wajib</b>			
Pendidikan Agama	3	3	3
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4
Matematika	4	4	4
Sejarah Indonesia	2	2	2
Bahasa Inggris	2	2	2
Seni Budaya	2	2	2
Prakarya	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Kelompok Wajib per Minggu</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>
<b>Kelompok Peminatan</b>			
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA)	20	20	20
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK)	28	28	28

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012:16)

Dokumen Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Struktur Kurikulum SMA menerapkan konsep kesamaan antara SMA dan SMK, maka dikembangkan kurikulum Pendidikan Menengah yang terdiri atas Mata Pelajaran Wajib dan Mata Pelajaran Pilihan.

Kompetensi Dasar pelajaran wajib memberikan kemampuan dasar yang sama bagi tamatan Pendidikan Menengah antara mereka yang belajar di SMA dan SMK. Bagi mereka yang memilih SMA tersedia pilihan kelompok peminatan (sebagai ganti jurusan) dan pilihan antar kelompok peminatan dan bebas. Nama kelompok peminatan digunakan karena memiliki keterbukaan untuk belajar di luar kelompok tersebut sedangkan nama jurusan memiliki konotasi terbatas pada apa yang tersedia pada jurusan tersebut dan tidak boleh mengambil mata pelajaran di luar jurusan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012)

Kajian permasalahan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran Sejarah Wajib kelas XI SMA. Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai acuan adalah Kompetensi Dasar 2.1 yaitu mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.

Berdasarkan latar belakang di depan, maka kajian mengenai sejarah Jepang, khususnya semangat Bushido yang menjiwai bangsa Jepang, perlu dilaksanakan penelitian dengan judul, **“Analisis Peranan Semangat Bushido dalam Pembangunan Pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA”**. Dalam pembahasan ini dilakukan pembatasan masalah pada latar belakang, perkembangan, gagasan, serta intisari semangat Bushido yang relevan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.



## B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana semangat Bushido mempengaruhi kehidupan masyarakat Jepang?
2. Bagaimana pemerintah Jepang membangun pendidikannya pasca Perang Dunia II?
3. Bagaimana hasil pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II?
4. Bagaimana peranan semangat Bushido dalam pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II?
5. Bagaimana relevansi peranan semangat Bushido dalam pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II dengan pembelajaran sejarah kelas XI SMA?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh semangat Bushido terhadap kehidupan masyarakat Jepang Kuno.
2. Cara pemerintah Jepang membangun pendidikannya pasca Perang Dunia II.
3. Hasil pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II.
4. Peranan semangat Bushido dalam pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II.
5. Nilai-nilai dalam semangat Bushido yang relevan dengan pembelajaran sejarah kelas XI SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan menghasilkan suatu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan pengetahuan tentang peranan semangat Bushido dalam pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II.
- b. Memberikan pengetahuan tentang relevansi peranan semangat Bushido dalam pembangunan pendidikan Jepang pasca Perang Dunia II dengan pembelajaran sejarah kelas XI SMA
- c. Memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah yang berguna dalam rangka pengembangan ilmu sejarah dan pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- b. Sumber referensi bagi penelitian yang lebih lanjut mengenai sejarah Jepang, khususnya semangat Bushido.
- c. Menambah bacaan bagi mahasiswa ataupun pembaca pada umumnya mengenai semangat Bushido.